

**EFFECT OF METHODS MAKE A MATCH OF THE EMOTIONAL
INTELLIGENCE OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT ISLAM
FATIMAH KINDERGARTEN TAMPAN DISTRICT OF PEKANBARU**

Heni Sumanti, Daviq Chairilsyah, Hukmi

henisumanti32@gmail.com(085218418225),daviqch@yahoo.com,hukmimukhtar75@yahoo.com

***Teacher education for early childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau***

Abstract: This study aimed to determine whether there are significant implementation problems methods make a match in children aged 5-6 years at Islam Fatimah kindergarten District of Pekanbaru. The research method is observation using observation sheet. Sample of this research are 22 children of class. The data collection techniques were used that observation and documentation. Data were analyzed using t-test using SPSS 17.0. The study hypothesis is make a match method has an effect on emotional intelligence aged 5-6 years at Islam Fatimah kindergarten Tampan District of Pekanbaru. This is knowing from the result of data obtained $t = 19.271$ and Sig. (2-tailed) = 0,000. because $p < 0,05$. So, It can be interpreted that there is a difference in the success rate of emotional intelligence of children before and after treatment using methods make a match. So, it's mean that H_0 refused and H_a accepted that means there are very significant different between before and after doing the performing experiments by applying a make a match. Effect of methods make a match of the emotional intelligence of children aged 5-6 years at Islam Fatimah kindergarten Tampan District of Pekanbaru of 40, 6%. the middle category.

Keywords: *Methods Make A Match, Emotional Intelligence*

PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM FATIMAH KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Heni Sumanti, Daviq Chairilisyah, Hukmi

henisumanti32@gmail.com(085218418225),daviqch@yahoo.com,hukmimukhtar75@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *make a match* pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Metode penelitian yang dipakai adalah observasi yang menggunakan lembar observasi. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini berjumlah 22 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hipotesis penelitian adalah metode *make a match* mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan emosional usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh $t_{hitung} = 19,271$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,000$. Karena $Sig. (2-tailed) < 0,05$ Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat keberhasilan kecerdasan emosional anak sebelum dan setelah perlakuan menggunakan metode *make a match*. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah melakukan eksperimen dengan menerapkan metode *make a match*. Pengaruh metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru sebesar 40,6%, yang berada pada kategori sedang

Kata Kunci : Metode *Make A Match*, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai 6 tahun. Khususnya pada Taman kanak-kanak yang merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak, oleh karena itu maka pendidikan Taman Kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat dapat berkembang seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain sampai memasuki pendidikan dasar.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak dan pembelajaran pada masa sekarang lebih pada penilaian akademis bukan pada bermain sambil belajar, metode pembelajaran monoton, memberi tugas yang tidak bervariasi. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara guna meningkatkan kecerdasan emosional anak. Walaupun demikian, kemampuan-kemampuan yang lain pun juga ikut berkembang seperti kesiapan mental, kognitif, motorik, sosial dan bahasa. Oleh karena itu dalam pembelajaran harus dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Kecerdasan emosi pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan kecerdasan emosi di masa yang akan datang dan bagaimana anak akan memiliki pola perilaku terhadap orang-orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan kecerdasan emosi pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam Kecerdasan emosi anak-anak. Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi, anak akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. tidak hanya itu, dengan keterampilan emosi, anak juga akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Menurut Riana (2011) menyatakan berbagai penelitian dalam bidang psikologi anak telah membuktikan bahwa anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi adalah anak-anak yang bahagia, percaya diri, populer, dan lebih sukses di sekolah. Anak lebih mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan yang manis dengan orang lain, dapat mengelola stres, dan memiliki kesehatan mental yang baik. Oleh karenanya peneliti ingin melihat pengaruh metode *make a match* terhadap kecerdasan emosioanl anak usia 5-6 tahun.

Menurut Riana (2011) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespons secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan watak dan kepribadian anak, bahkan sangat menentukan keberhasilan dan kualitas kehidupannya. Tidak hanya itu anak yang dapat mengelola emosinya akan mampu untuk berinteraksi dengan orang lain.

Metode *make a match* (mencari pasangan) adalah salah satu alternatif dalam model pembelajaran. Pembelajaran *make a match* dilaksanakan tahap demi tahap diawali dengan mencetuskan masalah, kemudian kegiatan individu dan diakhiri kegiatan kelompok. Metode *make a match* melatih anak untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan anak dalam bekerja sama disamping melatih kooperatif berfikir

bersama. Suyatno (2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian anak mencari pasangan kartunya. Model *make a match* melatih anak untuk memiliki sikap sosial yang baik dan melatih kemampuan anak dalam bekerja sama disamping melatih kecepatan berfikir anak.

Berdasarkan pengamatan ditemukan gejala atau fenomena pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru, ini terlihat dengan ditemui anak yang 1) mudah sekali marah, dan ada yang mudah sekali menangis, 2) suka mengganggu temannya bahkan sampai menangis, 3) cenderung lebih banyak berdiam diri dan tidak mau berinteraksi dengan temannya, 4) merasa cemas terhadap keadaan dalam melaksanakan tugas dan rendah diri atau terlihat kurang mampu saat mengerjakan tugas bersama, 5) enggan mendengarkan teman yang berbicara, 6) tidak mempunyai inisiatif untuk menolong teman.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode *make a match* di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru? (2) Bagaimana kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan metode *make a match* di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru? (3) Apakah terdapat pengaruh metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah dilakukan metode *make a match* di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode *make a match* di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun setelah dilakukan metode *make a match* di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian ini menggunakan model pra eksperimen *one group pre test post design* teknik untuk mengetahui efek sebelum dan setelah perlakuan. Anak didik diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk melihat kecerdasan emosional anak didik sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang dilaksanakan pada Tanggal 3-12 Agustus 2016. Sampel penelitian terdiri dari 22 orang anak didik di kelompok B2 dengan menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *uji-t*, untuk melihat efektivitas metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak didik sebelum dan setelah perlakuan. Adapun proses analisis data ini menghitung efektifitas *treatment* (perlakuan) perbedaan rata-rata dengan *uji-t* (Sugiyono, 2007) sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*
 Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d – Md)
 N : Banyaknya subjek
 df : Atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek diobservasi berdasarkan indikator kecerdasan emosional anak sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan. Skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 Tabel. 1 Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x yang diperoleh (Empirik)			
	X _{min}	X _{max}	Mean	SD	X _{min}	X _{max}	Mean	SD
<i>Pretest</i>	11	44	27,5	5,5	16	28	22,73	2,529
<i>posttest</i>	11	44	27,5	5,5	27	34	31,36	1,677

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kecerdasan emosional anak meningkat setelah diberikan eksperimen (menggunakan metode *make a match* terhadap kecerdasan emsoional) ini menandakan metode *make a match* positif untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

a. Gambaran kriteria Kecerdasan Emosioanal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru Sebelum Penerapan Metode *Make A Match*

Tabel 2. Gambaran kriteria Kecerdasan Emosioanal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru Sebelum Penerapan Metode *Make A Match*

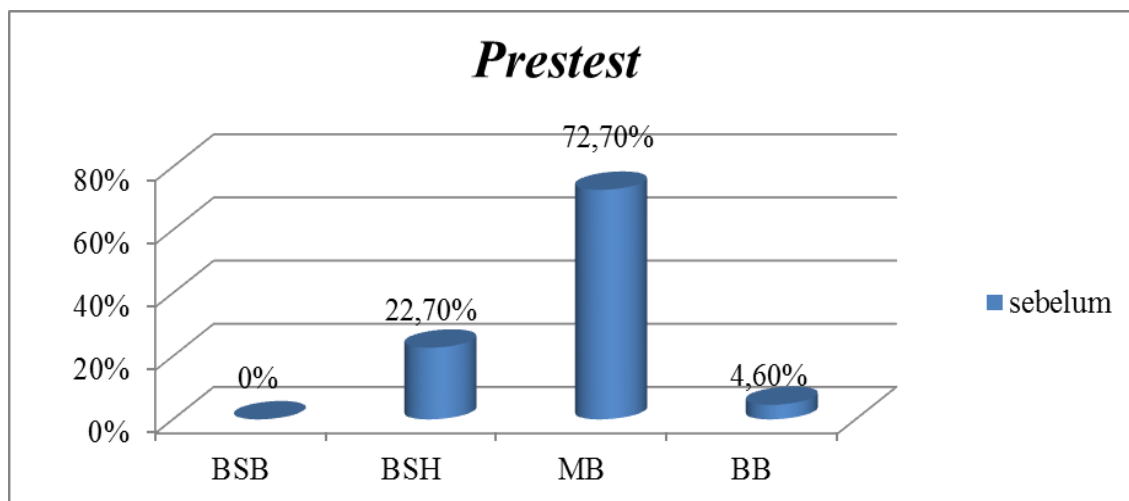
No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak menunjukan ekspresi positif (senang tersenyum, dsb) jika berhasil menyelesaikan sesuatu.	49	88	55,7	MB
2	Anak menunjukkan ekspresi negatif (menangis, marah, dsb) ketika mengalami kegagalan/kesulitan	45	88	51,1	MB
3	Anak berani bertanya tentang hal-hal yang belum ia ketahui kepada guru	46	88	52,2	MB
4	Anak tidak melakukan perbuatan yang merusak/memukul.	48	88	54,5	MB
5	Anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	44	88	50	MB
6	Anak mentaati aturan permainan.	47	88	53,4	MB
7	Anak mau meminta maaf dan memberi maaf.	38	88	43,1	MB
8	Anak mau menolong teman/orang lain	44	88	50	MB
9	Anak mau memperhatikan dan mendengarkan teman berbicara.	46	88	52,2	MB
10	Anak dapat bekerjasama dengan teman	43	88	48,9	MB
11	Anak berbicara dengan sopan dan berterima kasih.	50	88	56,8	BSH
Jumlah		500	968	567,9	
Rata-rata				51,65	MB

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *make a match* maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Fatimah Islam Kecamatan Tampan Pekanbaru Sebelum Penerapan Metode *Make A Match*.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	56%-75%	5	22,7%
3	MB	41%-55%	16	72,7%
4	BB	40%-0%	1	4,6 %
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak didik sebelum penerapan metode *make a match* di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB tidak ada atau 0%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 5 orang anak atau 22.7%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 16 orang anak atau 72.7%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 1 orang anak atau 4.6%, untuk lebih jelas dapat dilihat grafik berikut ini:



b. Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru Setelah Penerapan Metode *Make A Match*

Tabel 4. Gambaran kriteria kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun setelah penerapan metode *make a match*

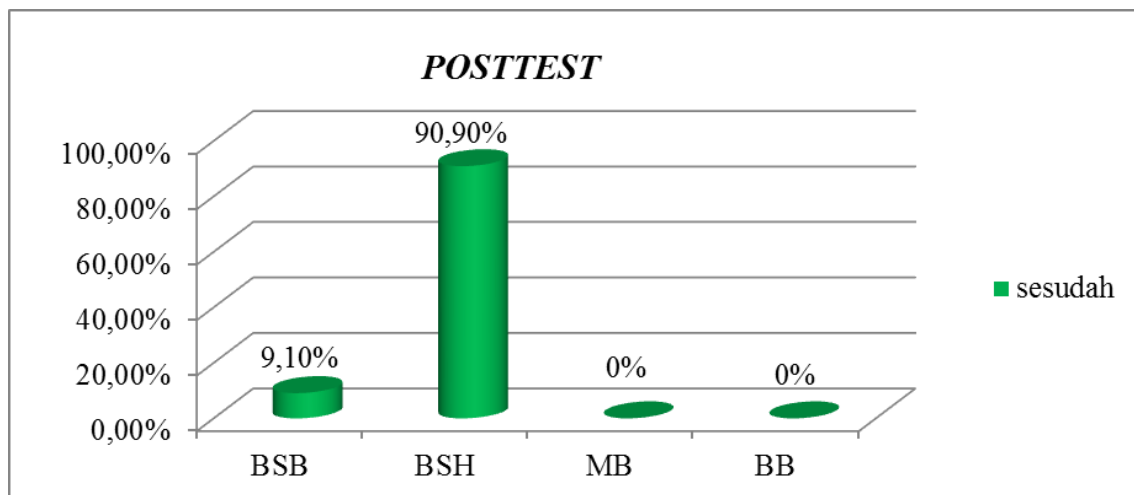
No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Anak menunjukan ekspresi positif (senang tersenyum, dsb) jika berhasil menyelesaikan sesuatu.	66	88	75	BSH
2	Anak menunjukkan ekspresi negatif (menangis, marah, dsb) ketika mengalami kegagalan/kesulitan.	58	88	65,9	BSH
3	Anak berani bertanya tentang hal-hal yang belum ia ketahui kepada guru.	56	88	63,6	BSH
4	Anak tidak melakukan perbuatan yang merusak/memukul.	67	88	76,1	BSB
5	Anak tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan	59	88	67	BSH
6	Anak mentaati aturan permainan.	67	88	76,1	BSB
7	Anak mau meminta maaf dan memberi maaf.	62	88	70,4	BSH
8	Anak mau menolong teman/orang lain	63	88	71,6	BSH
9	Anak mau memperhatikan dan mendengarkan teman berbicara.	62	88	70,4	BSH
10	Anak dapat bekerjasama dengan teman	66	88	75	BSH
11	Anak berbicara dengan sopan dan berterima kasih.	64	88	72,7	BSH
	Jumlah	690	968	783,8	
	Rata-rata			71,28	BSH

Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode *make a match* maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru Setelah Penerapan Metode *Make A Match*.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	2	9,1%
2	BSH	56%-75%	20	90,9%
3	MB	41%-55%	0	0%
4	BB	40%-0%	0	0%
	Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional anak setelah penerapan metode *make a match* di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 2 orang anak atau 9.1%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 20 orang anak atau 90.9%, yang berada pada kategori dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori MB dan BB atau 0%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



c. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini dilakukan menggunakan *one group pretest posttest design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

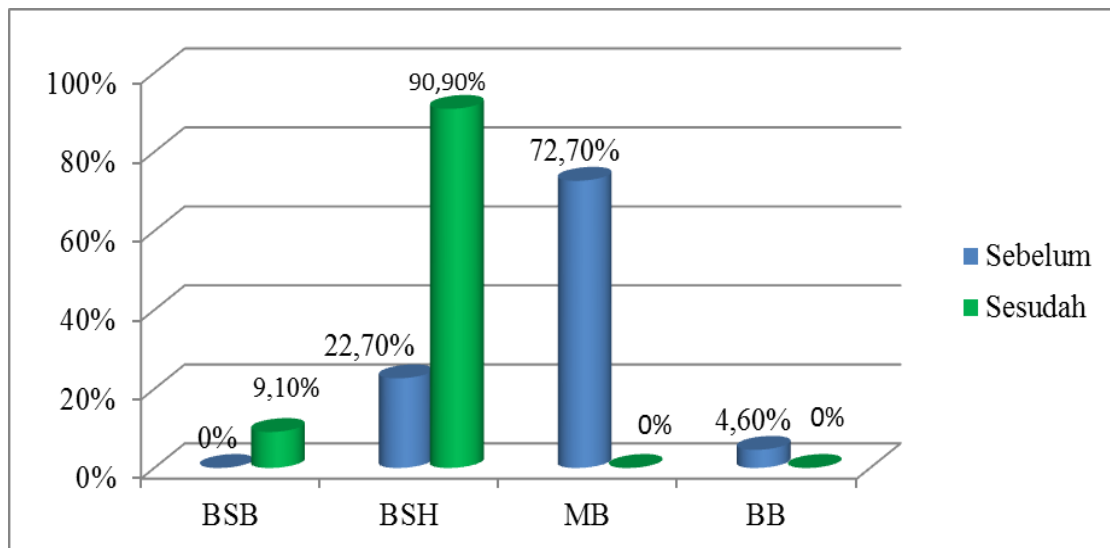
Tabel 6. Rekapitulasi Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru Sebelum Dan Setelah Menerapkan Metode *Make a Match*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Setelah	
			F	%	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	2	9,1%
2	BSH	56%-75%	5	22,7%	20	90,9%
3	MB	41%-55%	16	72,7%	0	0%
4	BB	40%-0%	1	4,6 %	0	0%
Jumlah			22	100%	22	100%

Sumber: Olahan data penelitian (Lampiran 6 hal 61)

Berdasarkan tabel 4.7 perbandingan sebelum dan setelah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan. Anak pada kategori BSB tidak terdapat, yang berada pada kategori BSH sebanyak 5 orang anak atau 22.7%, yang berada pada kategori MB sebanyak 16 orang anak atau 72.7%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 1 orang anak atau 4.6%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi

anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 2 orang anak atau 9.1%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 20 orang anak atau 90.9%, yang berada pada kategori MB dan BB atau 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji t yang diolah dengan SPSS 17.0 for windows untuk mengetahui pengaruh Metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Uji Homogenitas

Berfungsi untuk mengetahui kesamaan sampel yang berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan berdasarkan sampel anak yang berasal dari populasi yang sama. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program SPSS 17.0. Kolom yang dilihat pada print out ialah kolom Sig. Jika dinilai pada kolom Sig > 0,05 maka H_0 diterima dan jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Tabel 7. Uji Homogenitas

	<i>Test Statistics</i>	
	Sebelum	Setelah
<i>Chi-Square</i>	6.636 ^a	6.636 ^b
<i>Df</i>	8	6
<i>Asymp. Sig.</i>	.576	.356

Uji Normalitas

Tabel 8. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Sebelum	Setelah
<i>N</i>		22	22
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	22.73	31.36
	<i>Std. Deviation</i>	2.529	1.677
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.156	.141
	<i>Positive</i>	.113	.131
	<i>Negative</i>	-.156	-.141
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.734	.664
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.655	.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kalmogrov-Smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,655 dan nilai Kalmogrov-Smirnov Z setelah perlakuan sebesar 0,771. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kalmogrov-Smirnov Z > maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusikan normal

Uji linearitas

Tabel 9. Uji Linearitas

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
sebelum * setelah	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	68.780	6	11.463	2.622	.005
		<i>Linearity</i>	46.081	1	46.081	10.539	.061
		<i>Deviation from Linearity</i>	22.700	5	4.540	1.038	.431
	<i>Within Groups</i>		65.583	15	4.372		
	<i>Total</i>		134.364	21			

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kecerdasan emosional anak didik dengan metode *make a match* sebesar 0,005. Artinya adalah nilai Sig *Combined* lebih besar dari pada 0,05 ($0,005 < 0,05$). Sehingga dapat

disimpulkan hubungan antara sebelum dan setelah menerapkan metode *make a match* adalah linear

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - setelah	-8.636	2.060	.439	-9.550	-7.723	-19.667	21	.000

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar 19.667 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (-19.667). Karena nilai Sig. (2-tailed) = 0,00 < 0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional yang sangat signifikan setelah menggunakan metode *make a match*, jadi artinya H_0 = ditolak dan H_a = diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah menggunakan metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru, pada kelompok B semester I tahun pelajaran 2016/2017. Dimulai dari tanggal 8 - 12 Agustus 2016. Subjek dari penelitian ini sebanyak 22 orang anak, yang terdiri 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu metode *make a match* (X) dan variabel terikat yaitu kecerdasan emosional anak (O). Untuk melihat perbedaan dan perubahan sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah menentukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pre-test*) dan setelah (*pos-test*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kecerdasan emosional anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *pretest* kecerdasan emosional pada usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 500 dengan rata-rata 22,7273. Tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu dengan persentase 0%, yang mendapat nilai dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 5 anak dengan persentase 22,7%, yang mendapat nilai dengan kategori mulai berkembang (MB) yaitu 16 anak dengan persentase 72,7%, dan yang mendapat nilai

dengan kategori belum berkembang (BB) yaitu 1 anak dengan persentase 4,6%. Artinya kecerdasan emosional anak pada saat *pretest* masih rendah. Terbukti pada saat proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan kepada anak secara langsung dapat dilihat kecerdasan emosional anak didik di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru masih rendah, dilihat anak belum bisa menunjukkan meminta maaf dan memberi maaf, anak belum bisa bekerjasama dengan temannya, anak belum bisa berinisiatif menolong temannya dan anak belum bisa tidak mengganggu teman yang sedang melakukan kegiatan.

Rendahnya kecerdasan emosional pada anak dikarenakan kurangnya media atau permainan yang menarik saat kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam melaksanakan metode *make a match* sangat didukung dengan adanya penggunaan media-media yang digunakan. “Hal ini sependapat dengan Fadillah (dalam Oktami, 2015) Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada dirinya”. Karena media dapat dikatakan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan anak dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang membuat anak untuk dapat bekerjasama dan berbagi dengan anak lain dalam pembelajaran kelompok.

Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi setelah *treatment* dengan menggunakan metode *make a match* menunjukkan bahwa *posttest* (setelah diberi perlakuan menggunakan metode *make a match*) diperoleh jumlah nilai 690 dengan rata-rata 31,3636. Terjadi peningkatan rata-rata kecerdasan emosional pada anak setelah menggunakan metode *make a match*. Hal ini bahwa metode *make a match* dapat digunakan sebagai permainan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode *make a match*. Uji signifikan perbedaan ini dengan *t* statistik diperoleh $t_{hitung} = 19,271$ dan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kecerdasan emosional anak didik yang signifikan antara sebelum dan setelah menerapkan metode *make a match*. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kecerdasan emosional anak menggunakan metode *make a match* yang merupakan metode melatih anak didik untuk berbagi dengan teman, dapat bekerjasama dan bermain dengan teman.

Adanya peningkatan yang terjadi melalui Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru melalui berbagai media dan permainan yang menekankan dengan adanya kerjasama dan interaksi yang dibangun oleh anggota kelompoknya. “Hal ini sependapat dengan Fadillah (dalam oktami, 2015) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu seluruh peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, yang mana pada masing-masing kelompok akan menjalin interaksi dan kerjasama melalui aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran”. Melalui pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran. “Hal ini sependapat dengan Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki unsur-unsur dasar yaitu ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi, partisipasi dan komunikasi”.

Melalui kegiatan kelompok inilah yang mendorong anak untuk dapat bertatap muka, bersama, dan melakukan interaksi antara individu satu dengan yang lain. “Hal ini

didukung oleh Armstrong, (dalam Safitri, 2011) yang mengatakan Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain”. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak yaitu kecerdasan emosional, karena dalam kegiatan ini anak saling berhubungan satu dengan yang lain untuk dapat menyelesaikan tugas kelompoknya seperti bekerjasama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis *t-test* dan teknik persentase keefektifitasan sebagaimana di paparkan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru sebelum menggunakan metode *make a match* tergolong rendah. Artinya, masih ada anak yang belum mencapai kecerdasan emosional yang diharapkan dikarenakan metode yang digunakan masih berupa metode ceramah dengan menggunakan media yang terbatas.
2. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru setelah menggunakan metode *make a match* mengalami peningkatan dan tergolong tinggi. Artinya, ada peningkatan kecerdasan emosional anak setelah diberikan perlakuan metode *make a match*. Karena kegiatan pembelajaran dilakukan sambil bermain dengan benda-benda konkrit.
3. Terdapat besarnya pengaruh metode *make a match* dalam meningkatkan Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Fatimah Kecamatan Tampan Pekanbaru, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kecerdasan emosional anak didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan metode *make a match* kesempatan kepada anak didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata sehingga metode ini lebih menyenangkan dan disukai anak didik. Terdapat sumbangan metode *make a match* terhadap kecerdasan emosional anak didik mempunyai pengaruh sebesar 40,6% dan 59,4% dipengaruhi faktor lain seperti lingkungan, keluarga.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak sekolah
Perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas berupa media objek nyata sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak. Melengkapi media yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru
Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga anak lebih tertarik dalam belajar yang menyenangkan serta berguna untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional anak, guna mendukung prestasi belajar anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya mencari dan menemukan metode atau strategi pembelajaran alternatif lainnya yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional RI. Jakarta.
- Oktami Dewi. 2015. *Pengaruh Aktivitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Perkembangan Sosial Emosional*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lampung. Lampung.
- Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran. Edisi Kedua*. Rajawali Pers. Jakarta
- Safitri Ekawati. 2011. *Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Melalui Bermain Tebak Ekspresi di TK An Nisa'2 Wonokerso Kedawung Srage* (skripsi). Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pusaka. Surabaya.